

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode adalah suatu cara yang sistematis untuk digunakan dalam suatu penelitian, karena metode dapat membantu memberikan gambaran mengenai cara penelitian dari pemecahan masalah dengan baik. Sedangkan penelitian bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang fenomena yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) atau disingkat PTK. Pemilihan metode ini karena dipandang mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung kepada bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas (*in class*).

Menurut Suherman (2001) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan pemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi praktek pembelajaran yang dilakukan. Kunandar (2008:45) merumuskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan peneliti dan guru di kelas dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau

meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Kemudian pendapat Rapoport (dalam Hopkis, 1993:63) mempertegas dan mengartikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Metode Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik seperti yang dikemukakan Kunandar (2008:58) di bawah ini :

1. *On the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti).
2. *Problem solving oriented* (berorientasi pada pemecahan masalah). PTK yang dilakukan oleh guru dilakukan sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam PBM di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu sebagai upaya menyempurnakan proses pembelajaran di kelasnya.
3. *Improved oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu). PTK dilaksanakan dalam kerangka untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu PBM yang dilakukan oleh guru di kelasnya.
4. *Cyclic* (siklus). Konsep tindakan (*action*) dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (*cyclical*).
5. *Action oriented*. Dalam PTK selalu didasarkan pada adanya tindakan (*treatment*) tertentu untuk memperbaiki PBM di kelas.
6. Pengkajian terhadap dampak tindakan. Dampak tindakan yang dilakukan harus dikaji apakah sesuai dengan tujuan, apakah memberikan dampak positif lain yang tidak diduga sebelumnya, atau menimbulkan dampak negatif yang merugikan peserta didik.
7. *Specific contextual*. Aktivitas PTK dipicu oleh permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam PBM di kelas. Permasalahan dalam PTK adalah permasalahan yang sifatnya kontekstual dan situasional sesuai dengan karakteristik siswa dalam kelas tersebut.

8. *Partisipatory (colaborative)*. PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat. Jadi, dalam PTK perlu ada partisipasi dari pihak lain yang berperan sebagai pengamat.
9. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi. Kegiatan penting lainnya dalam PTK adalah adanya refleksi.
10. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus di mana satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa esensi PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, serta dapat belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pengolahan data secara kualitatif. Rochiati (dalam Kunandar, 2008) merumuskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

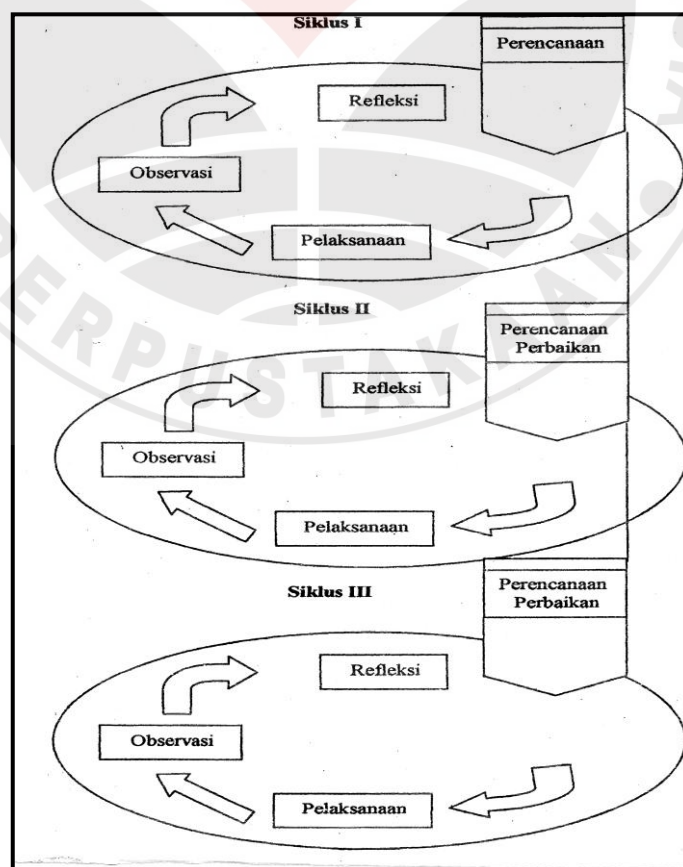
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan anak TK PGRI Tunas Alam Darmaraja Kelompok A, yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Semakin lama diharapkan hasilnya lebih optimal dan tingkat perubahannya bertambah.

### 3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI Tunas Alam Darmaraja, yang beralamat di Dusun Cilembu Desa Pakualam Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah anak didik Kelompok A yang berjumlah 15 orang, terdiri dari tujuh orang anak laki-laki dan delapan orang anak perempuan.

### 3.3. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh sebagai prosedur penelitian ini adalah mengadaptasi desain spiral Kemmis dan Mc. Taggart di bawah ini :



**Gambar 3.1.**  
**Bagan Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart**  
 (Wiriaatmadja, 2008 : 66)

Berdasarkan model di atas dapat diketahui bahwa untuk memperoleh data dan hasil yang dicapai pada penelitian ini dilakukan melalui siklus dengan tahapan sebagai berikut :

#### 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru dan peneliti, diantaranya :

- a. Menetapkan kelompok yang akan digunakan sebagai kelompok penelitian, yaitu Kelompok A.
- b. Membuat skenario pembelajaran yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- c. Mempersiapkan media pembelajaran yaitu kantong ajaib, kartu kata, dan kartu gambar.
- d. Membuat pedoman observasi untuk mengamati proses dan hasil tindakan, lembar wawancara khusus untuk Kepala Sekolah dan guru.
- e. Melaksanakan kegiatan dengan cara menggunakan media kartu kata, kartu gambar, dan kantong ajaib dalam metode bermain.

#### 2. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahapan ini, skenario tindakan yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian dipraktikkan sebagai bentuk kegiatan pelaksanaan dalam situasi yang aktual. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran konsep bilangan melalui metode permainan dengan menggunakan media kantong ajaib. Peneliti mengamati secara seksama seluruh rangkaian

kegiatan guru dan anak, serta mencatat dan mendokumentasikan semua hal yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

### 3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan selama skenario tindakan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan dilakukannya pengamatan ini adalah untuk mengumpulkan bukti dan hasil tindakan agar dapat dievaluasi sekaligus dijadikan dasar dalam melakukan refleksi.

### 4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahapan ini yaitu dilakukannya analisis dan pengkajian secara menyeluruh mengenai proses kegiatan, masalah dan hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan. Data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi untuk dijadikan dasar dalam siklus berikutnya. Suharsimi Arikunto (2006: 80) mengatakan bahwa kegiatan refleksi ini mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Apabila terdapat masalah pada tahap refleksi maka akan dilakukan pengkajian ulang melalui siklus berikutnya, meliputi perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

## 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu :

## 1. Observasi (*observation*)

Menurut Kunandar (2008:73), observasi adalah kegiatan pengumpulan data berupa proses perubahan kinerja selama berlangsungnya belajar mengajar. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait. Observasi lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti ikut berperan dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun yang dimaksud observasi adalah pengamatan dan analisis kegiatan, tugas, dan proses. Pengumpulan data melalui teknik observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas selama pembelajaran berlangsung, serta untuk mengukur kinerja guru dan keterlibatan anak didik dalam pembelajaran konsep bilangan.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) yaitu pemberian pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden sebagai subjek penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Menurut Kusnandar (2008) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat

memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.

Lembar wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dengan jawaban secara lisan. Dalam hal ini wawancara dilakukan pada guru dan anak didik yang bertujuan untuk mengetahui arah minat dan tingkat kemampuan anak TK PGRI Tunas Alam Darmaraja Kelompok A dalam memahami konsep bilangan. Melalui kegiatan wawancara dapat diketahui secara jelas mengenai masalah atau hambatan yang dialami guru dan anak didik selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Studi Dokumentasi (*documentation study*)

Menurut Badudu (1994:354) dokumen merupakan semua bentuk tulisan yang dikumpulkan dan disimpan dan dapat digunakan kembali bila diperlukan, juga gambar atau foto. Dengan kata lain dokumen adalah seluruh arsip penting berupa tulisan, gambar, atau foto. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kumpulan data kurikulum, program semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), data absensi, buku kepegawaian, dan buku data anak. Data dokumentasi ini bermanfaat untuk memberikan penjelasan dari hasil observasi dan wawancara.



### 3.5. Teknik Analisis Data

Pendapat Patton (dalam Moleong, 2005:280) mengenai analisa data adalah proses pengatur urutan data, membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi. Dalam melakukan analisis data terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh, sebagaimana pendapat Syaodih (dalam Hartini, 2009:58) yaitu :

1. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan.
2. Peneliti membuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk pemanduan fakta lainnya.
3. Hasil analisis data, diagram, bagan, tabel, dan gambar-gambar tersebut diinterpretasikan dan dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.

Pada dasarnya data ada dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis data akan dilakukan secara kualitatif, yaitu dengan memunculkan makna dari setiap data observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam bentuk deskriptif.

### 3.6. Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian. Hopkins (dalam Kusnandar, 2008:107) menyatakan bahwa validasi dilakukan melalui beberapa teknik :

1. *Member Check*, yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi kepada nara sumber / sumber data.

2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil mitra peneliti.
3. *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan hasil-hasil temuan peneliti dengan guru kelas.
4. *Expert Opinion*, yaitu meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgement* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

### **3.7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Untuk memudahkan pengumpulan dan pengolahan data, maka di bawah ini disusun kerangka operasionalisasi variabel penelitian yaitu :

**Tabel 3.1.**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**  
**Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan**

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kemampuan Matematika	Memahami Konsep Bilangan	a. Anak dapat menyebutkan banyaknya gambar dari 1 – 10 yang diambil dari dalam kantong ajaib	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyebutkan jumlah gambar yang diambil dari dalam kantong ajaib</li> <li>▪ Menyebutkan nama gambar yang diambil dari dalam kantong</li> <li>▪ Membilang banyak gambar yang diambil dari dalam kantong ajaib</li> <li>▪ Mencocokkan gambar yang diambil dari dalam kantong ajaib dengan lambang bilangan</li> </ul>	Observasi	Anak
	Mengenal Konsep Bilangan 1-10	b. Anak dapat mengenal konsep bilangan dari satu sampai sepuluh	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membilang dengan menunjuk gambar yang diambil dari dalam kantong ajaib</li> <li>▪ Memasangkan gambar dengan lambang bilangan</li> </ul>	Observasi	Anak

		(1 - 10)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menunjuk urutan gambar dari 1-10 dengan kartu angka</li> <li>▪ Membuat urutan bilangan 1-10 dengan kartu angka dan kartu gambar</li> </ul>		
	Mengenal Lambang Bilangan	c. Anak dapat mengenal lambang bilangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menunjuk lambang bilangan 1 – 10</li> <li>▪ Menghubungkan jumlah gambar yang ada di kartu gambar dengan kartu kata</li> <li>▪ Meniru lambang bilangan</li> </ul>		